

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pembinaan dilakukan untuk mengarahkan, membimbing serta menambah pengetahuan bagi remaja. Dengan pembinaan yang dilakukan, remaja diarahkan untuk dapat berpartisipasi dalam pelayanan atau organisasi remaja dan dalam pergaulan. Tapi pada kenyataannya belum semua remaja mengambil bagian dalam pelayanan atau organisasi remaja. Juga masih ada remaja yang melakukan pergaulan buruk seperti miras, merokok, mengeluarkan kata kotor dan berkelahi. Karena itu perlu ada upaya dari pihak gereja yang merasa prihatin dengan perkembangan remaja, sebab remaja merupakan penerus gereja yang harus diperhatikan kehidupan mereka ke arah lebih baik.

Agar kehidupan remaja mengarah ke arah yang lebih baik, perlu ada kerjasama yang dilakukan oleh pendeta, pelayan khusus, anggota jemaat bersama dengan komisi remaja untuk melaksanakan pembinaan. Selain itu perhatian dalam bentuk motivasi dan nasehat perlu diberikan kepada remaja, agar remaja merasa bahwa mereka diperhatikan. Sehingga dengan demikian remaja dapat aktif dalam berbagai kegiatan-kegiatan remaja.

## **B. Saran**

### **- Bagi Gereja**

Pembinaan terhadap remaja sebaiknya dilaksanakan oleh seluruh pihak yang ada dalam gereja. Baik itu pendeta, guru agama, penatua, syamas, orang tua dan anggota jemaat. Jangan hanya dibiarkan kepada komisi remaja yang ada. Memang komisi remaja memiliki tanggung jawab di dalam pelayanan remaja tapi perlu ada kerjasama antara komisi remaja bersama pendeta, pelayan khusus dan anggota jemaat. Sehingga pembinaan yang dilaksanakan kepada remaja dapat berjalan dengan baik dan remaja dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan remaja. Nilai-nilai kristiani juga harus selalu diberikan kepada remaja, agar dapat membantu remaja mengubah kehidupan dari pergaulan yang tidak baik menjadi baik.

### **- Bagi Peneliti**

Sebagai calon guru agama kristen, yang juga berdomisili dalam suatu jemaat. Memiliki tanggung jawab dalam perkembangan anak didik dan anggota jemaat. Karena itu kehidupan peneliti menjadi contoh maupun teladan bagi orang-orang sekitar. Sebagai seorang guru agama kristen, harus menjadikan sosok Kristus sebagai teladan hidup, sehingga kepribadian guru melalui sikap, perkataan dan tingkah laku akan diteladani oleh anak didik dan anggota jemaat.